

PERILAKU KELOMPOK DALAM ORGANISASI MAN 1 PULANG PISAU

Salbiah¹, Ahmadi², Samsullaili³

auladpulpis@gmail.com¹, ahmadiiainplk@yahoo.co.id², fakhirpulpis@mail.com³

IAIN Palangkaraya

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis perilaku kelompok dalam organisasi di MAN 1 Pulang Pisau, baik kelompok formal maupun informal, serta dampaknya terhadap lingkungan madrasah. Perilaku kelompok memainkan peran penting dalam menciptakan dinamika yang harmonis, kolaboratif, dan produktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman kelompok di MAN 1 Pulang Pisau terdiri dari kelompok studi, ekstrakurikuler, dan kokurikuler berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, peningkatan prestasi akademik, serta penguatan solidaritas sosial. Nilai-nilai utama yang dijunjung meliputi akhlak, ilmu pengetahuan, teknologi, dan keteladanan. Selain itu, interaksi yang sehat antar kelompok mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan mendorong pencapaian visi madrasah: “Madrasah Maju, Bermutu, dan Mendunia.” Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan perilaku kelompok sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi siswa.

Kata Kunci: Perilaku Kelompok, Kelompok Formal, Kelompok Informal, Solidaritas Sosial, MAN 1 Pulang Pisau.

PENDAHULUAN

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. Al-Hujurat [49]:13

Ayat ini menekankan konsep kesetaraan manusia di hadapan Allah SWT dan mengajarkan pentingnya persatuan, keragaman, dan keadilan dalam interaksi sosial antarindividu dan kelompok. Allah SWT menjelaskan bahwa seluruh umat manusia berasal dari satu asal, yaitu dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa). Dari mereka, kemudian lahir berbagai bangsa dan suku dengan perbedaan budaya, bahasa, dan tradisi.

Setiap anggota kelompok, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, harus dihormati dan diperlakukan dengan adil. Keberagaman dalam sebuah kelompok seharusnya menjadi kekuatan yang mengikat, bukan pemicu perpecahan.

Dalam bekerja sama dan berinteraksi, standar utama yang digunakan untuk menilai seseorang adalah kebaikan moral dan ketakwaannya, bukan status sosial, latar belakang suku, atau ras.

Rasulullah SAW juga memberikan petunjuk terkait interaksi sosial dalam kelompok melalui hadisnya. Dalam salah satu hadis riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

مثل المؤمنين في توادهم وتراحمهم وتعاطفهم كمثل الجسد الواحد، إذا اشتكى منه عضو تداعى له سائر الجسد بالسهر والحمى

"Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila salah satu anggotanya sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan sakit dan demam."

Perilaku kelompok merupakan salah satu aspek penting yang harus dipahami dalam organisasi. Setiap individu dalam kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang beragam, dan perilaku mereka secara kolektif dapat memengaruhi efektivitas organisasi. Ketika anggota kelompok dapat berkolaborasi secara harmonis, tujuan organisasi dapat dicapai dengan lebih efisien. Namun, ketika terjadi konflik atau ketidaksepakatan, produktivitas bisa menurun, dan dinamika kelompok menjadi terhambat.

Dalam organisasi, kinerja kelompok sangat bergantung pada seberapa baik anggota kelompok dapat bekerja sama. Kinerja kelompok ini mencakup berbagai hal, mulai dari pengambilan keputusan hingga penyelesaian masalah. Setiap anggota kelompok membawa perspektif dan keahlian yang berbeda, yang bila dikelola dengan baik, dapat memperkaya hasil akhir yang dicapai. Namun, tanpa komunikasi yang efektif dan kerja sama, keberagaman ini bisa menjadi tantangan.

Hubungan antar anggota kelompok memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku kelompok. Hubungan yang positif, yang ditandai dengan rasa saling menghargai dan kepercayaan, cenderung meningkatkan motivasi dan komitmen setiap anggota. Sebaliknya, hubungan yang tidak sehat, seperti persaingan yang tidak sehat atau kurangnya komunikasi, bisa menurunkan moral dan berdampak buruk pada kinerja kelompok secara keseluruhan.

Dalam konteks globalisasi, memahami perilaku kelompok menjadi semakin penting. Setiap negara atau budaya memiliki cara yang berbeda dalam menjalankan organisasi dan membentuk kelompok. Misalnya, kelompok kerja di Asia cenderung lebih mengutamakan kolektivisme, sementara di negara-negara Barat, pendekatan yang lebih individualistik mungkin lebih dominan. Perbedaan budaya ini perlu dipahami agar organisasi dapat berfungsi secara optimal di pasar global.

Tidak hanya itu, teknologi saat ini juga telah mengubah cara kelompok berinteraksi dan bekerja. Dengan adanya alat komunikasi digital, seperti email, aplikasi pesan instan, dan konferensi video, kelompok dapat bekerja secara kolaboratif meski berada di lokasi geografis yang berbeda. Teknologi ini memudahkan anggota kelompok untuk berkomunikasi dan berbagi informasi secara real-time, yang pada akhirnya bisa meningkatkan efisiensi kerja kelompok.

Namun, penggunaan teknologi dalam interaksi kelompok juga memiliki tantangannya. Interaksi virtual bisa mengurangi aspek-aspek nonverbal dari komunikasi, seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah, yang sering kali penting dalam membangun hubungan emosional dan pemahaman antar anggota kelompok. Oleh karena itu, penting untuk mengimbangnya dengan strategi yang dapat menjaga kedekatan dan kepercayaan antar anggota meski bekerja dari jarak jauh.

Di sisi lain, kelompok sering kali menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi masalah sosial. Dalam banyak kasus, masalah yang dihadapi oleh masyarakat, seperti ketidakadilan, kemiskinan, atau bencana alam, sering kali membutuhkan kerja sama kelompok. Kelompok-kelompok ini, baik formal maupun informal, dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial, yang mampu merumuskan solusi bersama dan bertindak untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

Kerja kelompok juga memainkan peran penting dalam organisasi non-profit dan komunitas, di mana banyak masalah yang mereka tangani memerlukan pendekatan kolektif. Dengan bekerja sama, kelompok ini dapat memobilisasi sumber daya dan pengetahuan untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Solidaritas dalam kelompok menjadi modal sosial yang penting untuk mendukung keberhasilan proyek-proyek yang mereka jalankan.

Dalam pengambilan keputusan, kelompok sering kali memiliki keunggulan dibandingkan individu. Pendekatan kelompok memungkinkan pengumpulan ide-ide dari berbagai perspektif, yang menghasilkan solusi yang lebih matang dan komprehensif. Namun, kelompok juga rentan terhadap fenomena seperti *groupthink* di mana tekanan untuk mencapai konsensus dapat mengorbankan kreativitas dan kritisitas dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, memahami dinamika kelompok dalam organisasi sangatlah penting. Pemimpin kelompok perlu memiliki kemampuan untuk mengelola perbedaan, mengoptimalkan potensi setiap anggota, serta menjaga komunikasi yang baik di dalam kelompok. Dengan demikian, perilaku kelompok yang sehat dapat dibangun, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi langsung di lingkungan MAN 1 Pulang Pisau.
2. Wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pimpinan madrasah.
3. Dokumentasi aktivitas kelompok formal, informal, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Data dianalisis dengan pendekatan induktif untuk memahami perilaku kelompok dan dampaknya pada suasana belajar dan pengembangan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Kelompok dalam Konteks Budaya yang Berbeda

Perbedaan budaya memengaruhi cara individu berinteraksi dalam kelompok. Misalnya, dalam budaya kolektivistis, kerja sama lebih ditekankan dibandingkan budaya individualis.

Perilaku kelompok sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat dalam berbagai budaya. Dalam budaya kolektivistis, misalnya, anggota kelompok cenderung menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Kerja sama dan kebersamaan menjadi prinsip utama, di mana individu berusaha untuk menjaga harmoni dalam kelompok dan menghindari konflik yang bisa mengganggu keseimbangan sosial. Loyalitas terhadap kelompok, keluarga, atau komunitas dianggap

sangat penting, dan tanggung jawab bersama sering kali menjadi fokus utama dalam mencapai tujuan kelompok.

Sebaliknya, budaya individualis lebih menekankan pada kemandirian dan kebebasan individu. Di dalam kelompok yang berasal dari budaya ini, individu cenderung mementingkan pencapaian pribadi dan hak-hak individu. Interaksi dalam kelompok lebih sering dipandu oleh tujuan dan minat individu, dan keputusan dibuat dengan mempertimbangkan keuntungan personal. Meskipun kerja sama tetap ada, individu dalam budaya ini lebih bebas untuk mengejar aspirasi pribadi dan memiliki kontrol lebih besar terhadap pilihan hidupnya sendiri.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa budaya memiliki peran besar dalam membentuk pola interaksi dalam kelompok. Dalam budaya kolektivistis, individu lebih cenderung terikat dengan norma sosial yang mendorong kerja sama, sementara dalam budaya individualis, ada kebebasan lebih besar untuk menonjolkan identitas pribadi. Pemahaman terhadap perbedaan ini penting dalam konteks globalisasi, di mana interaksi antarbudaya semakin sering terjadi, menuntut kemampuan untuk beradaptasi dan memahami pola perilaku kelompok yang berbeda-beda.

2. Dampak Teknologi terhadap Perilaku Kelompok

Teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara kelompok berinteraksi. Contohnya, penggunaan platform digital mempercepat kolaborasi, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan seperti mis komunikasi.

Dampak teknologi informasi dan komunikasi terhadap perilaku kelompok sangat signifikan dalam era modern ini. Penggunaan platform digital telah mengubah cara kelompok berinteraksi, terutama dalam hal kolaborasi dan komunikasi. Melalui teknologi, proses berbagi informasi menjadi lebih cepat dan efisien, memungkinkan anggota kelompok yang berada di berbagai lokasi untuk tetap terhubung secara real-time. Hal ini mempermudah koordinasi dan pengambilan keputusan dalam waktu yang lebih singkat.

Namun, kemudahan ini juga menimbulkan tantangan tersendiri. Salah satu dampaknya adalah risiko mis komunikasi, terutama ketika pesan disampaikan melalui teks tanpa kejelasan nada atau konteks. Kesalahpahaman dapat terjadi lebih mudah dalam komunikasi digital, yang sering kali menghambat kerja sama dalam kelompok. Selain itu, teknologi dapat membuat anggota kelompok lebih tergantung pada alat digital, mengurangi interaksi langsung yang kadang-kadang diperlukan untuk memperkuat hubungan antar anggota.

Selain itu, teknologi juga memengaruhi perilaku sosial kelompok secara umum. Dalam banyak kasus, penggunaan teknologi dapat mempercepat pola kolaborasi, tetapi juga meningkatkan potensi isolasi individu dalam kelompok. Anggota yang lebih suka berkomunikasi secara digital mungkin merasa kurang terlibat secara emosional dalam interaksi langsung. Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi membawa banyak keuntungan dalam meningkatkan efisiensi, ada pula aspek perilaku yang harus diperhatikan untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan kelompok.

3. Peran Kelompok dalam Mengatasi Masalah Sosial

Kelompok dapat menjadi agen perubahan sosial, baik melalui inisiatif komunitas maupun aksi kolektif. Contoh konkret mencakup gerakan sosial yang berupaya meningkatkan kesadaran akan isu-isu tertentu.

Peran kelompok dalam mengatasi masalah sosial sangat penting, terutama sebagai agen perubahan yang mampu mendorong perbaikan di masyarakat. Kelompok, baik dalam bentuk komunitas kecil maupun gerakan sosial besar, dapat mengambil inisiatif untuk menyelesaikan berbagai isu yang dihadapi masyarakat. Mereka sering kali berperan sebagai motor penggerak yang meningkatkan kesadaran publik akan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan ketimpangan ekonomi. Contoh konkret dari peran ini adalah gerakan sosial yang mengadvokasi hak asasi manusia, lingkungan, atau keadilan gender, di mana kelompok-kelompok ini berusaha mengubah kebijakan dan sikap sosial melalui kampanye dan edukasi publik.

Selain itu, kelompok juga memainkan peran penting dalam menyediakan bantuan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Misalnya, kelompok-kelompok komunitas sering kali mengorganisir kegiatan amal, penggalangan dana, atau program sukarela yang membantu menangani masalah sosial seperti kemiskinan dan kurangnya akses pendidikan. Melalui aksi kolektif, kelompok dapat memanfaatkan sumber daya yang lebih besar dan jaringan sosial yang lebih luas untuk memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan tindakan individu. Partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat ini memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam menghadapi masalah sosial.

Namun, peran kelompok dalam mengatasi masalah sosial tidak tanpa tantangan. Mereka sering kali harus berhadapan dengan resistensi dari pihak-pihak yang berkepentingan, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan dalam mengkoordinasikan aksi kolektif secara efektif. Meskipun begitu, dengan strategi yang tepat, kelompok dapat menjadi kekuatan yang kuat dalam mendorong perubahan positif di masyarakat. Melalui kerjasama, inovasi, dan ketekunan, kelompok-kelompok ini terus berupaya menghadirkan solusi nyata bagi masalah-masalah sosial yang kompleks.

4. Perbandingan antara Kelompok Formal dan Informal

Kelompok formal memiliki struktur yang jelas dan tujuan tertentu, sementara kelompok informal lebih fleksibel dan sering kali terbentuk berdasarkan hubungan interpersonal. Keduanya memiliki peran yang penting dalam organisasi.

Kelompok formal adalah kelompok yang dibentuk secara resmi oleh organisasi dengan struktur yang jelas, aturan yang tegas, serta tujuan tertentu. Anggota kelompok formal memiliki peran dan tanggung jawab yang ditentukan secara eksplisit, dan biasanya mereka diharapkan untuk mengikuti prosedur dan kebijakan organisasi. Contoh dari kelompok formal adalah tim kerja dalam perusahaan, departemen pemerintah, atau komite pengambil keputusan di lembaga pendidikan. Kelompok ini berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi dan pembagian tugas yang sistematis.

Sebaliknya, kelompok informal terbentuk secara alami dari hubungan interpersonal di antara anggota organisasi. Kelompok ini tidak memiliki struktur yang resmi, tujuan yang tegas, atau aturan yang tertulis, namun sering kali memegang peran penting dalam membangun budaya kerja dan menciptakan suasana kebersamaan di lingkungan kerja. Hubungan dalam kelompok informal didasarkan pada kepercayaan, persahabatan, atau minat yang sama. Meskipun tidak dibentuk oleh organisasi, kelompok ini dapat memengaruhi dinamika kerja, seperti melalui pertukaran informasi atau dukungan emosional antaranggota.

Kedua jenis kelompok ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam organisasi. Kelompok formal menyediakan kerangka kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien, sementara kelompok informal dapat meningkatkan kohesi tim, memfasilitasi komunikasi yang lebih lancar, dan membantu anggota merasa lebih terhubung. Meskipun kelompok formal lebih berorientasi pada tugas dan tanggung jawab, kelompok informal memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi dan kepuasan kerja anggota organisasi.

PERILAKU-PERILAKU KELOMPOK PADA MAN 1 PULANG PISAU

1. Dinamika Kelompok dalam Konteks Budaya

Budaya kolektif di MAN 1 Pulang Pisau menekankan kebersamaan dan gotong-royong. Hal ini tercermin dalam:

- Kelompok studi yang mendukung kerja sama dalam memahami materi pelajaran.
- Kelompok ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan organisasi keagamaan yang memperkuat solidaritas dan keterampilan sosial siswa.

Keberagaman kelompok ini menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif

MAN 1 Pulang Pisau merupakan sebuah lingkungan yang kaya akan keberagaman, tercermin dari berbagai macam perilaku kelompok yang ada di dalamnya. Setiap kelompok siswa memiliki karakteristik dan dinamika yang unik, namun secara keseluruhan saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain. Kelompok studi, misalnya, menunjukkan semangat kolaboratif dalam mendalami materi pelajaran. Mereka saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan membantu satu sama lain untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Di sisi lain, kelompok ekstrakurikuler seperti klub olahraga, seni, atau keagamaan, memupuk semangat kompetisi sehat dan kreativitas siswa. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan, serta mengembangkan minat dan bakat masing-masing.

2. Pengaruh Teknologi dalam Perilaku Kelompok

Teknologi memudahkan komunikasi dan kolaborasi di MAN 1 Pulang Pisau melalui:

- Pemanfaatan platform digital untuk diskusi kelompok.
- Aplikasi belajar online sebagai media pendukung penguatan akademik.

Namun, tantangan muncul berupa miskomunikasi akibat keterbatasan interaksi non verbal. Oleh karena itu, penting untuk mengimbangi teknologi dengan pertemuan langsung yang memperkuat ikatan emosional antaranggota kelompok.

Interaksi positif antar berbagai kelompok di MAN 1 Pulang Pisau menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Melalui kegiatan bersama, siswa belajar untuk saling menghormati, menghargai, dan bekerja sama. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang baik dan produktif. Dengan demikian, keberagaman perilaku kelompok di MAN 1 Pulang Pisau menjadi kekuatan yang mendorong kemajuan dan kesuksesan madrasah.

- Jenis-jenis kelompok siswa yang ada: intrakurikuler dan ekstrakurikuler juga ada kokurikuler

- Aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing kelompok: kegiatan jam sekolah kemudian lanjut dengan pengembangan minat bakat dan kepribadian siswa lanjut lagi dengan kegiatan penguatan P5 -RA
- Nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masing-masing kelompok: akhlak, ilmu dan teknologi sertaketeladanan hingga menjadi madrasah maju bermutu dan mendunia
- Dampak dari perilaku kelompok terhadap lingkungan madrasah: interaksi antar kelompok yang sehat sangat mempengaruhi suasana belajar mengajar dan kehidupan sosial di madrasah

3. Perbandingan Kelompok Formal dan Informal

Kelompok di MAN 1 Pulang Pisau terdiri dari:

- Kelompok Formal: Struktur akademik seperti tim guru, komite madrasah, dan kelompok belajar intrakurikuler.
- Kelompok Informal: Terbentuk dari relasi interpersonal seperti kelompok belajar spontan dan komunitas persahabatan.

Sinergi antara keduanya mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan produktif.

4. Dampak Perilaku Kelompok di MAN 1 Pulang Pisau

Perilaku kelompok memberikan dampak positif terhadap lingkungan madrasah, antara lain:

- Kolaborasi Efektif: Mendorong prestasi akademik dan pengembangan keterampilan.
- Penguatan Nilai-nilai Karakter: Akhlak, ilmu, teknologi, dan keteladanan dijunjung tinggi.
- Kohesi Sosial: Membangun solidaritas antaranggota, mendukung visi madrasah: “Madrasah Maju, Bermutu, dan Mendunia.”

KESIMPULAN

Perilaku kelompok dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh budaya, teknologi, dan konteks sosial. Memahami dinamika ini dapat membantu organisasi dalam mengoptimalkan kerja sama dan mencapai tujuan bersama. Keduanya—kelompok formal dan informal—berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif.

Perilaku kelompok dalam organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, teknologi, dan konteks sosial. Budaya organisasi mencakup nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang di dalam organisasi. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang diatur oleh budaya tersebut, sehingga mereka bisa bekerja dengan lebih efektif dan efisien. Dalam lingkungan yang menghargai kerja sama dan saling mendukung, kelompok cenderung menunjukkan performa yang lebih baik dan memiliki motivasi lebih tinggi untuk mencapai tujuan organisasi.

Teknologi juga mempengaruhi bagaimana kelompok bekerja dan berinteraksi. Perkembangan teknologi yang cepat membawa perubahan signifikan dalam cara komunikasi dan kolaborasi di antara anggota kelompok. Misalnya, adanya perangkat lunak kolaborasi dan platform komunikasi digital memungkinkan anggota tim untuk berkoordinasi dengan lebih mudah meskipun berada di lokasi yang berbeda. Hal ini juga mempercepat proses pengambilan keputusan dan penyelesaian tugas.

Konteks sosial, baik di dalam maupun di luar organisasi, juga memainkan peran penting. Hubungan interpersonal dan interaksi sosial di dalam organisasi mempengaruhi

dinamika kelompok. Kelompok formal dan informal terbentuk berdasarkan interaksi ini, dengan masing-masing kelompok memiliki pengaruhnya sendiri terhadap produktivitas. Kelompok informal, misalnya, dapat memfasilitasi kerja sama yang lebih erat dan mendorong dukungan emosional di antara anggota.

Kelompok formal dan informal sama-sama memiliki kontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Kelompok formal biasanya terbentuk melalui struktur organisasi resmi, seperti tim proyek atau departemen, yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sementara itu, kelompok informal sering kali terbentuk secara alami dari hubungan antar individu di dalam organisasi. Meskipun tidak selalu terstruktur, kelompok informal ini dapat membantu dalam memperkuat komunikasi dan meningkatkan kesejahteraan emosional anggota tim.

Memahami dinamika antara budaya, teknologi, dan konteks sosial dalam organisasi sangat penting untuk mengoptimalkan kerja sama antar kelompok. Dengan pemahaman ini, organisasi dapat menciptakan strategi yang tepat untuk mendukung kolaborasi yang lebih baik, memfasilitasi penggunaan teknologi secara efektif, dan menciptakan budaya organisasi yang kondusif. Pada akhirnya, hal ini akan membantu organisasi dalam mencapai tujuan bersama dengan lebih efisien.

Perilaku kelompok dalam organisasi, baik formal maupun informal, memegang peran penting dalam menciptakan dinamika positif di lingkungan pendidikan. Studi kasus di MAN 1 Pulang Pisau menunjukkan bahwa pemahaman budaya kolektif, pemanfaatan teknologi, serta sinergi antar kelompok berkontribusi pada peningkatan kolaborasi, inovasi, dan pembentukan karakter siswa. Organisasi pendidikan perlu mengelola dinamika kelompok ini agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema. Hasan, M. (2017).
- Bharadwaj, A. S. (2000). *Perspektif Berbasis Sumber Daya pada Kapabilitas Teknologi Informasi dan Kinerja Perusahaan: Investigasi Empiris*. MIS Quarterly, 24(1), 169-196.
- Bostrom, R. P., & Heinen, J. S. (1977). *Masalah dan Kegagalan Sistem Informasi Manajemen: Perspektif Sosio-Teknis Bagian I: Penyebabnya*. MIS Quarterly, 1(3), 17-32.
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *Era Mesin Kedua: Pekerjaan, Kemajuan, dan Kemakmuran di Era Teknologi yang Cemerlang*. New York: W. W. Norton & Company.
- Carr, N. G. (2004). *Apakah TI Penting? Teknologi Informasi dan Korosi Keunggulan Kompetitif*. Boston: Harvard Business School Press.
- Daft, R. L. (2020). *Teori dan Desain Organisasi*. Boston: Cengage Learning.
- Lamb, C. W., Hair, J. F., & McDaniel, C. (2019). *Perilaku Konsumen dan Pengaruh Kelompok*. Jakarta: Salemba Empat.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*. New York: Pearson Education.
- Markus, M. L. (1983). *Kekuasaan, Politik, dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen*. Communications of the ACM, 26(6), 430-444.
- Melville, N., Kraemer, K., & Gurbaxani, V. (2004). *Tinjauan: Teknologi Informasi dan Kinerja Organisasi: Model Integratif Nilai Bisnis TI*. MIS Quarterly, 28(2), 283-322.
- Morabito, V. (2016). *Big Data dan Analitik untuk Bisnis: Menciptakan Nilai dari Transformasi Digital*. Cham: Springer.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Perspektif Organisasi dan Perilaku Kelompok*. Jakarta: Salemba Empat.

- Orlikowski, W. J. (1992). *Dualitas Teknologi: Meninjau Ulang Konsep Teknologi dalam Organisasi*. *Organization Science*, 3(3), 398-427.
- Penulis tidak diketahui. (2018). *Peran Normatif dalam Kelompok*. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(4), 99-110.
- Penulis tidak diketahui. (2019). Perilaku Kelompok dalam Organisasi *Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(2), 145-156.
- Penulis tidak diketahui. (2020). Dinamika Kelompok dalam Masyarakat. *Jurnal Sosiologi*, 17(1), 87-102.
- Penulis tidak diketahui. (2021). Pengaruh Pemimpin terhadap Perilaku Kelompok*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(3), 209-221.
- Penulis tidak diketahui. (2022). *Keputusan Kolektif dan Konflik dalam Kelompok*. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 34-47.
- Rainer, R. K., & Prince, B. (2021). *Pengantar Sistem Informasi: Mendukung dan Mengubah Bisnis*. Hoboken: Wiley.
- Rakhmat, J. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramli, A. (2014). *Komunikasi Kelompok: Dinamika dan Strategi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Perilaku Organisasi*. New York: Pearson.
- Schilling, M. A. (2020). *Manajemen Strategis Inovasi Teknologi*. New York: McGraw-Hill Education.
- Shahih al-Bukhari (terj.). Jakarta: Pustaka Azzam. Al-Qurtubi, Muhammad ibn Ahmad. "Al-Jami' li
- Sigit, A. N. (2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Kelompok*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suparjo, B. A. (2013). *Perilaku dan Dinamika Kelompok: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supriadi, D. (2015). *Dinamika Kelompok: Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. R. (2015). *Teknologi Informasi untuk Manajemen: Meningkatkan Pertumbuhan Bisnis yang Berkelanjutan dan Menguntungkan*. Hoboken: Wiley.
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Kepemimpinan Digital: Mengubah Teknologi Menjadi Transformasi Bisnis*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Wibisono, K. (2017). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.